BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Hal ini dapat terlihat dari terdapat berbagai macam kebudayaan yang dimiliki bangsa ini mulai dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman itulah yang menjadikan Indonesia memiliki daya tarik tersendiri terutama bagi bangsa lain dan bahkan tidak sedikit pula yang datang ke Indonesia untuk mempelajari budaya Indonesia. Menurut Koentjaraningrat dalam Muin (2013), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Muin (2013), bahwa pengertian kebudayaan adalah buah budi manusia hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya menjadi sebuah identitas dan jati diri suatu bangsa yang sudah sepatutnya dilestarikan agar tidak hilang dan dapat diwariskan ke generasi selanjutnya.

Salah satu kebudayaan Indonesia adalah Pasola yang berasal dari Sumba, Nusa Tenggara Timur. Menurut Koentjaraningrat, terdapat 7 (tujuh) unsur kebudayaan universal yaitu (1) Bahasa; (2) Sistem Pengetahuan; (3) Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial; (4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi; (5) Sistem Mata Pencaharian Hidup; (6) Sistem Religi; (7) Kesenian. Pasola sendiri merupakan wujud kebudayaan dari sistem mata pencaharian hidup yaitu segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang meliputi berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan perdagangan.

Pertanian intensif seperti sawah telah lama masyarakat Sumba kenal. Keterbatasan teknologi memang membuat bersawah dilakukan dengan banyak mengandalkan alam, oleh karena itu perhitungan musim tanam yang baik harus mereka kuasai. Bagi orang Sumba, alam bukan sekedar benda mati berwujud gunung, laut, sungai, batu, tanah, pepohonan, binatang, dan fenomena fisik lain. Di balik itu semua ada roh yang menetap di dalamnya dan menghidupkan alam beserta seluruh yang ada di dalamnya. Pasola adalah suatu rangkaian upacara untuk meminta berkah kesuburan lahan pertanian dari para leluhur atau marapu .

Kepercayaan dan keyakinan adanya kekuatan gaib, yang melebihi kekuatan manusia biasa atau pengakuan atas wujud tertinggi dituangkan dalam kepercayaan Marapu. Kepercayaan ini mengutamakan unsur-unsur kesucian, kebersihan jiwa, perdamaian, kerukunan, cinta kasih, keselarasan hubungan, keserasian, dan keseimbangan dunia akhirat antara Tuhan dengan manusia, manusia dengan alam, kerukunan antara kabihu/marapu yang dipuja masing-masing kabihu, serta dalam kabihu. Kepercayaan marapu adalah agama suku tradisional yang berisi hukum dan ilmu suci bagi warga penganutnya dalam wujud budaya dan religi .

Menurut widyatmika (2013), seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perubahan sosial budaya pada masyarakat Sumba. Agama-agama besar seperti Kristen, Katolik, dan Islam telah menggantikan ideologi, keyakinan, dan agama marapu. Kemajuan pendidikan dan teknologi juga telah mengubah cara hidup masyarakat Sumba, bertani tetap dilakukan tetapi dengan cara yang sangat berbeda. Selain itu, nilai-nilai religi dalam marapu pun mengalami sinkretisme, peraturan dan etika pasola pun mengalami banyak perubahan .

Sekalipun demikian ada bagian-bagian tertentu dari tradisi yang dapat terus berlanjut, sejumlah nilai yang dapat dipertahankan sebagai bagian dari identitas Orang Sumba. Di antara sejumlah nilai yang patut dipertahankan itu adalah nilai-nilai ketuhanan yang demikian erat dan dekat dengan prinsip kemanusiaan, keselarasan lingkungan alam dan sosial, dan keutuhan jati diri Orang Sumba. Jika nilai-nilai tersebut tetap dilestarikan, maka pasola yang merupakan manifestasi dari marapu di bidang pertanian tidak akan kehilangan rohnya, sehingga atraksi budaya dan kesenian nya pun tetap bermakna religius.

Kajian pasola sendiri telah banyak digarap oleh ahli ilmu sosial khususnya antropologi yang meneliti manusia dan kebudayaan Sumba, namun kajian tersebut umumnya hanya memuat sekilas tentang Pasola dan nilai-nilainya, sedangkan informasi tentang upacara Pasola dan nilai-nilainya secara lebih rinci masih sangat langka. Dalam masa perubahan global ini, dikhawatirkan nilai-nilai budaya tradisional mulai menghilang .

Terdapat beberapa jenis media yang digunakan dalam menyampaikan dan mengabadikan informasi, salah satunya adalah media buku. Media buku merupakan salah satu media yang tepat untuk memberikan informasi berupa teks maupun gambar. Selain praktis, buku juga dapat dinikmati mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Beragam buku dibuat agar informasi yang terdapat di dalam buku tersebut diharapkan bisa dinikmati ataupun diturunkan ke generasi selanjutnya. Buku dipergunakan pula sebagai sarana untuk melestarikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan demikian, buku merupakan salah satu sumber informasi tentang perkembangan budaya manusia sejalan dengan perkembangan peradabannya. Di Indonesia sendiri, banyak terdapat buku yang mengulas mengenai budaya Indonesia, namun kebanyakan buku tersebut hanya mengulas budaya lokal secara deskripsi tulisan, masih jarang ditemui buku ilustrasi yang mengulas tentang budaya lokal, seperti buku ilustrasi tentang upacara adat Pasola. Oleh karena itu penting kiranya untuk membuat sebuah media informasi upacara adat Pasola yang sesuai dengan tradisi adat aslinya sebelum modernisasi masuk agar kebudayaan tersebut tidak hilang begitu saja tanpa ada bukti nyata sebagai salah satu kearifan lokal yang pernah ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- Ritual upacara adat Pasola sebelum modernisasi masuk sekitar tahun 1870-an hingga sekarang ini.
- Masih jarang ditemuinya buku ilustrasi tentang upacara adat Pasola

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

"Bagaimana merancang informasi tentang ritual upacara adat Pasola sebelum modernisasi masuk"

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka perancangan ini dibatasi pembahasan yang hanya mencakup informasi sebagai berikut:

- Pelaksanaan ritual upacara adat Pasola sebelum modernisasi masuk secara umum hingga saat ini.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang ritual upacara adat pasola sebelum modernisasi masuk sebagai salah satu kebudayaan Indonesia.

1.6 Manfaat Perancangan

- Keilmuan DKV

  Perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyusunan sebuah buku ilustrasi tentang ritual upacara adat budaya pasola.
- Bagi Masyarakat

  Perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai budaya Pasola di Provinsi NTT yang merupakan budaya asli Indonesia dan dapat

dijadikan sebagai referensi tidak hanya di bidang pariwisata tetapi juga di bidang akademis.

- Bagi Penulis

  Selain untuk membantu menyelesaikan tugas akhir, perancangan media informasi ini diharapkan dapat membuat penulis lebih memahami tentang bidang desain ilustrasi, juga dapat melatih kreatifitas penulis dalam menghadapi dunia kerja.